

ANALISIS EFISIENSI BELANJA DAERAH DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Kasus Bidang Pendidikan dan Kesehatan)

Neneng Erlina Indriati

Abstract

This research aims to (i) describe the level of expenditures efficiency of education and health in the district of Sumbawa (ii) knowing the Government's efforts to improve the efficiency of Sumbawa district on education and health expenditures. A method of research used are a case study with quantitative and qualitative approach. The measurement of the efficiency of the method using Data Envelopment Analysis (DEA). The research results show that (i) Occurring inefficiency on average, whether technical cost efficiency and technical system efficiency (ii) the Government's efforts to improve the efficiency of Sumbawa district on education and health expenditures are: (a) health sector, to overcome the shortage of medical personnel, with a horizontal reference, some clinics that become the reference horizontally, as satellite clinics, as well as empowerment of a Temporary Doctors and Temporary Midwives. (b) education sector, the ratio of teachers in each school who are relatively less, to anticipate, school are allowed to raise Temporary Teachers that be paid by the operational funds of the school. (c) Work zone or the subdivisions for packages of activities/programs so that the allocation of resources can be effectively and efficiently. And (d) Determination of scale of priorities, identification and synchronization of data on facilities and infrastructure.

Keywords: education, health, efficiency, DEA

Pendahuluan

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan

meningkatkan pula produktivitas penduduk.

Dengan berlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, otonomi daerah yang disertai desentralisasi fiskal ini telah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi yang telah diberikan dan dilimpahkan oleh pemerintah pusat.

Karena desentralisasi fiskal berbicara mengenai sumber daya yang didesentralisasikan sedangkan sumber daya adalah barang yang terbatas, maka salah satu faktor yang

Alamat Korespondensi:

Neneng Erlina Indriati, Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya

sangat penting adalah prinsip alokasi yang efisien. Sumber daya nasional yang sebelumnya lebih banyak dikuasai oleh pusat diserahkan kepada daerah. Efisiensi menjadi kunci karena sifat sumber daya yang senantiasa terbatas akan menuntut strategi pengalokasian dan penggunaan yang jitu sehingga dapat seoptimal mungkin memberikan manfaat bagi pembangunan dan perekonomian (djpk, 2012).

Dengan demikian diharapkan desentralisasi fiskal mampu meningkatkan efisiensi pengeluaran pemerintah. Tingginya efisiensi pengeluaran pemerintah daerah maka pembangunan ekonomi di daerah bisa lebih terakselerasi. Dalam konteks anggaran berbasis kinerja ini maka pengukuran efisiensi belanja pemerintah daerah sesuatu yang urgen untuk melihat kinerja pemerintah daerah di dalam melakukan pelayanan publik. Menurut Kartasmita dalam Pertiwi (2007) desentralisasi pada dasarnya adalah penataan mekanisme pengelolaan kebijakan dengan kewenangan yang lebih besar diberikan kepada pemerintah daerah dengan tujuan agar penyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan lebih efektif dan efisien. Desentralisasi fiskal ini didesain dengan asumsi bahwa pemerintah daerah lebih tahu akan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing.

Dari paparan diatas, penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat efisiensi belanja pendidikan dan kesehatan di

Kabupaten Sumbawa untuk mencapai sasaran pembangunan, serta untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan efisiensi belanjanya. Maka penelitian ini berjudul “Analisis Efisiensi Belanja Daerah Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Pendidikan dan Kesehatan), dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana tingkat efisiensi anggaran belanja pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sumbawa? (2) Bagaimana usaha-usaha Pemerintah Kabupaten Sumbawa meningkatkan efisiensi belanja pendidikan dan kesehatan?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 24 kecamatan sebagai DMU. Pendekatan penelitian yang akan digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sumbawa dan dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa serta biro pusat statistik. Data primer diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini.

Analisa data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan

prosedur yang didesain untuk mengukur efisiensi relatif suatu *Decision Making Unit* (DMU) yang menggunakan banyak input (*multi input*) dan banyak output (*multi output*) dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan (Pertiwi, 2007).

Menurut Ramanathan (2003) DEA adalah pengembangan programasi linier yang didasarkan pada teknik pengukuran kinerja relatif dari sekelompok unit input dan output. DEA dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki analisis rasio parsial maupun regresi berganda. DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu *decision making unit* (DMU) yang menggunakan banyak input maupun output. Dalam DEA efisiensi relatif DMU didefinisikan sebagai rasio dari total output tertimbang dibagi total input tertimbangnya.

Menurut Cooper, Seiford dan Tone (2002), DEA menggunakan teknis program matematis yang dapat menangani variabel dan batasan yang banyak, dan tidak membatasi *input* dan *output* yang akan dipilih karena teknis yang dipakai dapat mengatasinya. DMU adalah organisasi-organisasi atau entitas-entitas yang akan diukur efisiensinya secara relatif terhadap sekelompok entitas lainnya yang homogen. Homogen berarti *input* dan *output* dari DMU yang dievaluasi harus sama/sejenis.

Pengukuran efisiensi dengan DEA mengukur efisiensi secara

relatif terhadap kemungkinan kinerja yang terbaik. DEA juga memberi arah pada unit kegiatan ekonomi yang tidak efisien untuk meningkatkan efisiensinya melalui kegiatan *benchmarking* terhadap unit kegiatan ekonomi yang efisien (*efficient reference set*).

Efisiensi Teknis Biaya dan Efisiensi Teknis Sistem. Penggunaan tiga jenis variabel dalam penelitian ini disebabkan dalam implikasinya terdapat hubungan tidak langsung antara variabel input dengan variabel outcome, maka untuk mengakomodir hal tersebut dipergunakanlah variabel *intermediate output*.

Penelitian ini menggunakan dua tahap dalam menghitung efisiensi yaitu: (1) *Efisiensi teknis biaya*. Efisiensi teknis biaya merupakan pengukuran tingkat penggunaan sarana ekonomi/ sejumlah input berupa besarnya nilai nominal belanja pendidikan dan kesehatan yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah output berupa indikator output hasil antara (*output intermediate*) yang terdiri dari fasilitas dan layanan pendidikan maupun kesehatan. Tahap ini menggambarkan hubungan efisiensi antara alokasi pendidikan sebagai variabel input dengan variabel *intermediate output*. (2) Efisiensi teknis sistem. Dikatakan sebagai teknis sistem karena tahap ini menjelaskan keterkaitan suatu entitas yang berinteraksi, dalam hal ini antara variabel *intermediate output* dan variabel output. Sistem dari bahasa Latin *systema* dan bahasa

Yunani *sistema* adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat (Wikipedia ensilopedia bebas).

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data. Pengukuran nilai efisiensi teknis biaya serta teknis sistem menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) untuk menganalisa hubungan antara input dan output dalam penelitian ini digunakan software yang diaplikasikan secara online yaitu DEA *online software* (DEAOS). Perhitungan efisiensi teknis ini akan menghasilkan nilai efisiensi teknis relatif antar Decision Making Unit (DMU) yang diteliti.

DMU yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2010-2012 yang totalnya berjumlah 24 kecamatan. Adapun nilai efisiensi yang dihitung dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu efisiensi teknis biaya dan efisiensi teknis sistem.

Efisiensi Teknis Biaya Pendidikan. Nilai efisiensi teknis biaya pendidikan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa di peroleh dengan menggunakan input variabel berupa nominal jumlah belanja

pendidikan yang dikeluarkan untuk masing-masing kecamatan. Variabel output yang digunakan adalah variabel *output intermediate* berupa indikator sumber daya pendidikan yang tersedia adalah rasio guru per murid dan rasio kelas per murid. Perhitungan efisiensi teknis biaya ini menggunakan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS) dan model orientasi output.

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan selama periode penelitian tahun 2010-2012 menunjukkan bahwa pencapaian nilai efisiensi secara rata-rata yang konsisten di seluruh kecamatan hanya Kecamatan Batu Lanteh dari seluruh objek penelitian yang mencapai efisiensi maksimum 100 persen. Kecamatan Batu Lanteh mencapai skor maksimum karena dengan belanja yang relatif tidak tinggi namun mampu menyediakan output jumlah guru dan ruang kelas yang tinggi.

Tabel 1: Nilai Efisiensi Teknis Biaya Pendidikan Per Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2012

Kecamatan	Efisiensi			Rata-rata
	2010	2011	2012	Efisiensi
Lunyuk	58,10%	66,00%	61,74%	61,95
Alas	56,77%	64,79%	47,15%	56,24
Utang	70,68%	100,00%	55,46%	75,38
Batulanteh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Sumbawa	45,59%	61,63%	46,13%	51,12
Moyo Hilir	98,77%	100,00%	91,50%	96,75
Moyo Hulu	71,81%	81,35%	90,90%	81,35
Ropang	74,99%	97,67%	89,47%	87,38
Lape	66,59%	77,36%	62,63%	68,86
Plampang	65,09%	81,85%	69,89%	72,28
Empang	54,99%	71,75%	68,49%	65,08
Labuhan Badas	87,16%	66,08%	60,97%	71,41

Alas Barat	57,77%	93,77%	73,42%	74,99
Labangka	61,43%	80,43%	43,55%	61,80
Rhee	37,58%	57,00%	47,64%	47,40
Buer Moyo Utara	60,63%	87,61%	52,85%	67,03
Maronge	70,64%	93,82%	100,00%	88,16
Tarano	56,03%	71,53%	47,37%	58,31
Lopok	100,00%	93,10%	62,63%	85,24
Lenangguar	62,40%	86,31%	72,49%	73,73
Orong Telu	92,40%	100,00%	100,00%	97,47
Unter Iwes	100,00%	100,00%	89,66%	96,55
Lantung	96,08%	88,22%	81,56%	88,62
	89,69%	83,69%	100,00%	91,13

Sebaliknya hanya Kecamatan Rhee mendapatkan nilai efisiensi rata-rata paling rendah dan di bawah 50 persen dengan skor 47,40 persen. Hal ini terjadi karena walaupun belanja tidak tinggi namun rata-rata rasio kelas per murid paling kecil diantara kecamatan lainnya, demikian pula dengan rasio guru per muridnya.

Sementara itu Kecamatan Moyo Hulu dengan rata-rata belanja paling tinggi jauh diatas yang lainnya mencapai Rp.6.401.557,21 namun hanya memiliki skor efisiensi 81,35 persen. Hasil ini sejalan dengan pendapat Geert dan Andreas (2007), pengeluaran relatif besar pada sektor pendidikan tidak selalu menghasilkan capaian yang paling efisien.

Efisiensi Teknis Sistem Bidang Pendidikan. Dalam analisis efisiensi teknis sistem menggunakan *intermediate* output pada analisa efisiensi teknis biaya sebagai input yaitu rasio guru per murid (RGM) dan rasio murid per kelas (RKM) serta *outcome* capaian pendidikan yaitu rata-rata nilai ujian nasional

(UN) dan angka kelulusan (AL) sebagai output. Perhitungan efisiensi teknis sistem ini menggunakan asumsi Variable Return to Scale (VRS) dengan orientasi output (*output oriented*).

Berdasarkan tabel 2 Kecamatan yang memiliki nilai efisiensi teknis sistem sebesar 100 persen mengindikasikan bahwa daerah tersebut tergolong ke dalam kategori yang sudah cukup efisien dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang dimilikinya yaitu tenaga guru dan ruang kelas untuk capaian pendidikan bagi masyarakat yang optimal yang ditandai dengan capaian nilai ujian dan angka lulusan yang relatif tinggi.

Sedangkan kecamatan-kecamatan yang efisiensi teknis biayanya tidak mencapai nilai maksimum 100 persen, mengindikasikan bahwa daerah tersebut belum maksimal dalam mengalokasikan input belanjanya, artinya terjadi pemborosan dalam penyediaan guru dan atau pengadaan ruang kelas.

Tabel 2: Nilai Efisiensi Teknis Sistem Bidang Pendidikan Per Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2012

Kecamatan	Efisiensi			Rata-rata Efisiensi
	2010	2011	2012	
Lunyuk	91,48%	87,61%	85,70%	88,26
Alas	100,00%	100,00%	86,23%	95,41
Utan	90,52%	100,00%	92,77%	94,43
Batulanteh	88,06%	82,79%	81,68%	84,18
Sumbawa	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Moyo Hilir	94,31%	83,83%	82,62%	86,92
Moyo Hulu	98,11%	96,03%	87,84%	93,99
Ropang	100,00%	81,84%	100,00%	93,95

Lape	90,21%	86,04%	84,89%	87,05
Plampang	91,11%	85,37%	91,58%	89,35
Empang	99,03%	82,38%	100,00%	93,80
Labuhan Badas	87,92%	93,80%	88,99%	90,24
Alas Barat	100,00%	98,80%	98,97%	99,26
Labangka	89,56%	93,98%	100,00%	94,51
Rhee	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Buer Moyo Utara	85,60%	100,00%	76,34%	87,31
Maronge	92,08%	84,42%	83,29%	86,60
Tarano	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Lopok	90,38%	81,03%	84,53%	85,31
Lenangguar	92,97%	93,95%	89,71%	92,21
Orong Telu	90,92%	84,28%	83,16%	86,12
Unter Iwes	82,12%	94,46%	77,18%	84,59
Lantung	89,46%	100,00%	89,96%	93,14
	89,00%	97,70%	100,00%	95,57

indikator outputnya baik dari variabel rasio dokter, rasio tenaga kesehatan maupun persentase angka imunisasi campak. Hal ini tercapai karena jumlah penduduknya yang rendah hanya 2.816 jiwa sehingga rasio ketersediaan dokter, tenaga kesehatan maupun layanan kesehatan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal. Demikian juga dengan Kecamatan Rhee, dengan rata-rata tingkat input yang rendah mampu menghasilkan rata-rata output yang tinggi pula.

Tabel 3: Nilai Efisiensi Teknis Biaya Kesehatan Per Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2012

Efisiensi Teknis Biaya

Kesehatan. Nilai efisiensi teknis biaya kesehatan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa di peroleh dengan menggunakan input variabel berupa nominal jumlah belanja kesehatan yang dikeluarkan untuk masing-masing kecamatan. Adapun variabel output yang digunakan untuk menghitung nilai efisiensi teknis biaya adalah variabel *output intermediate* berupa indikator fasilitas dan layanan yang tersedia adalah rasio jumlah dokter per 1000 penduduk, rasio tenaga kesehatan per 1000 orang dan imunisasi campak.

Berdasarkan tabel 3 Kecamatan Lantung merupakan daerah yang paling efisien karena belanja kesehatannya paling rendah dengan rata-rata Rp. 26.108.317, Jauh dibawah rata-rata keseluruhan yang mencapai Rp.199.313.053,50. Jika dilihat dari nilai output, Kecamatan Lantung merupakan daerah yang paling tinggi dalam

Kecamatan	Efisiensi			Rata-rata
	2010	2011	2012	Efisiensi
Tarano	52,60%	83,11%	71,32%	69,01
Empang	31,87%	71,87%	77,69%	60,48
Plampang	35,39%	58,95%	64,65%	53,00
Labangka	45,32%	100,00%	74,06%	73,13
Maronge	57,15%	74,90%	68,37%	66,81
Lape	37,59%	100,00%	77,74%	71,78
Lopok	32,37%	79,32%	76,74%	62,81
Moyo Hilir	48,12%	82,81%	76,94%	69,29
Moyo Utara	42,64%	84,28%	93,24%	73,39
Moyo Hulu	39,34%	59,08%	63,82%	54,08
Ropang	73,95%	100,00%	74,74%	82,90
Lenangguar	48,87%	82,86%	71,48%	67,74
Lantung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Lunyuk	38,80%	64,13%	70,31%	57,75
Orong Telu	33,94%	100,00%	41,54%	58,49
Batu Lanteh	48,85%	93,56%	100,00%	80,80
Unter Iwes	46,38%	80,69%	100,00%	75,69
Sumbawa	34,29%	76,34%	66,30%	58,98
Lab. Badas	37,09%	93,75%	81,11%	70,65
Rhee	67,43%	91,42%	100,00%	86,28
Utan	100,00%	63,54%	68,26%	77,27
Buer	55,46%	81,47%	91,68%	76,21
Alas	35,90%	68,53%	68,03%	57,49
Alas Barat	44,41%	83,27%	71,32%	66,33

Tabel 4: Nilai Efisiensi Teknis Sistem Bidang Kesehatan Per Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2010-2012

Kecamatan	Efisiensi			Rata-rata
	2010	2011	2012	Efisiensi
Tarano	34,00%	100,00%	38,04%	57,35
Empang	100,00%	77,25%	55,44%	77,56
Plampang	100,00%	100,00%	75,89%	91,96
Labangka	100,00%	-	18,98%	39,66
Maronge	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Lape	76,87%	8,35%	23,07%	36,10
Lopok	100,00%	51,60%	58,70%	70,10
Moyo Hilir	-	47,58%	62,54%	36,71
Moyo Utara	19,27%	22,21%	51,62%	31,03
Moyo Hulu	100,00%	100,00%	91,02%	97,01
Ropang	-	5,37%	29,71%	11,69
Lenangguar	39,76%	-	37,99%	25,92
Lantung	1,28%	91,65%	-	33,66
Lunyuk	40,69%	51,47%	100,00%	64,05
Orong Telu Batu	-	-	100,00%	30,98
Lanteh	8,11%	5,47%	-	4,53
Unter Iwes	77,64%	5,44%	46,96%	43,35
Sumbawa	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Lab. Badas	-	47,35%	100,00%	49,12
Rhee	-	7,24%	17,73%	8,33
Utan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00
Buer	-	22,45%	23,35%	15,27
Alas	90,37%	100,00%	92,60%	94,32
Alas Barat	100,00%	100,00%	100,00%	100,00

Sebaliknya untuk Kecamatan Plampang, Moyo Hulu, dan Alas secara berurutan memiliki rata-rata skor efisiensi paling rendah, dimana proporsi belanja kesehatan keempat kecamatan tersebut jauh lebih besar dari kecamatan lainnya, sedangkan output rasio dokter, rasio tenaga kesehatan, maupun persentase imunisasi campak rata-rata relatif masih rendah.

Berdasarkan tabel 3 input dalam hal ini belanja kesehatan

memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan tingkat efisiensi. Daerah dengan belanja kesehatannya yang besar cenderung mengalami inefisiensi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avonso, Schuknect dan Tanzi (2006) yang menyatakan bahwa negara dengan pengeluaran sektor publik yang lebih kecil cenderung untuk menjadi paling efisien dibanding negara yang pengeluaran sektor publiknya lebih besar.

Efisiensi Teknis Sistem Bidang Kesehatan. Analisis efisiensi teknis sistem dalam penelitian ini menggunakan intermediate output yaitu dokter, tenaga kesehatan, jumlah imunisasi campak pada analisis efisiensi teknis biaya sebagai input dan outcome derajat kesehatan yaitu angka kematian bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai output. Perhitungan efisiensi teknis sistem ini menggunakan asumsi Variable Return to Scale (VRS) dan model orientasi orientasi output (*output oriented*).

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan DEA untuk efisiensi teknis sistem bidang kesehatan per kecamatan di Kabupaten Sumbawa secara berturut-turut tahun 2010-2012. Kecamatan Maronge, Sumbawa, Utan dan Alas Barat secara konsisten mencapai skor efisiensi 100 persen karena kecamatan-kecamatan tersebut dengan input dokter, tenaga kesehatan dan layanan imunisasi campak yang ada telah mampu menghasilkan output yang tinggi

yaitu angka bayi hidup dan ibu melahirkan selamat yang tinggi pula. Hal ini mempunyai makna bahwa dengan input sumber daya dan fasilitas yang ada telah mampu menekan angka kematian bayi dan angka kematian ibu sebagai indikator penentu derajat kesehatan yang baik.

Sedangkan untuk kecamatan yang belum efisien, seperti Kecamatan Batulanteh dengan skor rata-rata terendah yaitu hanya 4,53 persen. Hal ini terjadi karena dengan input dokter, tenaga kesehatan dan imunisasi yang ada menghasilkan output berupa angka bayi hidup dan ibu melahirkan selamat yang masih rendah. Walaupun skor efisiensi teknis biaya Kecamatan Batulanteh sudah baik bahkan tahun 2012 mencapai 100 persen yang artinya rasio dokter per penduduk maupun rasio tenaga kesehatan per penduduk sudah ideal, namun daerah tersebut cukup luas yaitu 391,40 km² dan kepadatan penduduk hanya 26 jiwa/km² dengan topografi yang cenderung berbukit-bukit, sehingga hal tersebut menyulitkan tenaga yang ada untuk memberikan pelayanan maksimal ke seluruh wilayah yang mengakibatkan capaian outputnya menjadi rendah.

Kondisi tersebut diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Afonso dan Aubyn (2005) yang mengemukakan bahwa negara-negara mungkin memiliki kebutuhan input yang berbeda untuk mencapai tingkat output yang sama, tergantung pada kepadatan populasi atau tingkat perkembangan ekonomi, bahkan

dibawah pelayanan publik yang efisien.

Upaya Peningkatan Skor Efisiensi. Hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan metode DEA memang tidak dapat diartikan secara ekonomis (Ismail, 2006), melainkan menunjukkan ukuran pencapaian efisiensi teknis yang bersifat relatif terhadap *Decision Making Units (DMU)* lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana suatu kecamatan yang dilakukan pengukuran menghasilkan suatu skor efisiensi maksimum dan variabel apa saja yang memberikan kontribusi paling dominan dalam nilai efisiensi, maka perlu dilihat kontribusi variabel input terhadap variabel output pada masing-masing DMU.

Agar unit-unit tersebut memiliki tingkat efisien maksimum perlu melihat nilai “*Slack*” pada unit yang tingkat efisiensinya maksimum (efficient reference set). Hal ini sebagai acuan pembandingan bagi kecamatan yang tingkat efisiensinya belum maksimum, dapat melakukan *benchmarking* terhadap unit yang skor efisiensi relatifnya sudah mencapai angka maksimum 100 persen.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tahun 2010 ada 21 kecamatan yang mempunyai skor efisiensi teknis bidang pendidikan di bawah 100 persen. Semua kecamatan tersebut agar mencapai skor efisiensi maksimum dapat mengacu pada masing masing kecamatan yang direferensikan. Sebagai contoh Kecamatan Lunyuk pada tahun 2010

agar mencapai skor efisiensi maksimum dapat melakukan benchmarking pada Kecamatan Tarano dan Orong Telu.

Demikian pula pada tahun 2011, Kecamatan Lunyuk agar skor efisiensinya maksimum dapat mengacu pada Kecamatan Utan, Batu Lanteh dan Orong Telu. Terdapat 19 kecamatan yang tidak mencapai efisien maksimum 100 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 untuk kecamatan Lunyuk agar dapat mencapai skor 100 persen maksimum dapat mengacu pada Kecamatan Batu Lanteh, dan Moyo Utara.

Tabel 5: Efficient Reference Teknis Biaya Bidang Pendidikan di Kabupaten Sumbawa Periode 2010-2011

No	Kecamatan (<i>inefficient</i>)	2010	References 2011	2012
1	Lunyuk	tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara
2	Alas	tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara
3	Utan	batulanteh , tarano	utan	batulanteh, moyo utara, lenangguar
4	Batu Lanteh	batu lanteh	batu lanteh	Batu lanteh
5	Sumbawa	batulanteh , orong telu	utan, batulanteh, orong telu	moyo utara
6	Moyo Hilir	batulanteh , tarano	batulanteh	batulanteh, moyo utara
7	Moyo Hulu	batulanteh , tarano, orong telu	batulanteh, orong telu	batulanteh
8	Ropang	orong telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara
9	Lape	tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara
10	Plampang	batulanteh , tarano, orong telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, lenangguar
11	Empang	batulanteh , orong telu	batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara
12	Labuhan	tarano,oro	utan,	batulanteh,

	badas	ng telu	batulanteh, orong telu	moyo utara
13	Alas barat	batulanteh , tarano, orong telu	batulanteh	moyo utara, lenangguar
14	Labangka	tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh,mo yo utara, lenangguar
15	Rhee	orong telu	utan, batulanteh, orong telu	moyo utara, lenangguar
16	Buer	batulanteh , orong telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh,mo yo utara
17	Moyo Utara	batulanteh , tarano,oro ng telu	utan, batulanteh	moyo utara
18	Maronge	tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh,mo yo utara, lenangguar
19	Tarano	tarano	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh,mo yo utara
20	Lopok	batulanteh , tarano,oro ng telu	utan, batulanteh, orong telu	batulanteh, moyo utara, lenangguar
21	Lenangguar	tarano,oro ng telu	batulanteh	lenangguar
22	Orong Telu	orong telu	orong telu	batulanteh,len angguar
23	Unter Iwes	batulanteh , tarano	batulanteh	batulanteh,mo yo utara
24	Lantung	batulanteh , tarano	batulanteh, orong telu	lantung

Selanjutnya dari hasil analisa DEA yang dapat dijadikan referensi selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel 6 untuk perhitungan efisiensi teknis sistem bidang pendidikan.

Tabel 6: Efficient Reference Teknis Sistem Bidang Pendidikan di Kabupaten Sumbawa Periode 2010-2011

No	Kecamatan (<i>inefficient</i>)	2010	References 2011	2012
1	Lunyuk	alas, sumbawa	utan, sumbawa, unter iwes	sumbawa, ropang, lantung
2	Alas	alas	alas	sumbawa
3	Utan	sumbawa alas barat, rhee	utan	sumbawa, empang, rhee, lantung
4	Batulanteh	sumbawa	sumbawa	sumbawa
5	Sumbawa	sumbawa	sumbawa	sumbawa
6	Moyo Hilir	sumbawa	sumbawa,	sumbawa

			unter iwes	
7	Moyo Hulu	sumbawa, ropang	sumbawa, unter iwes	sumbawa, lantung
8	Ropang	ropang	sumbawa	ropang
9	Lape	alas, sumbawa, ropang	sumbawa	sumbawa
10	Plampang	sumbawa	sumbawa	sumbawa
11	Empang	sumbawa	sumbawa	empang
12	Labuhan badas	sumbawa	utan, sumbawa, unter iwes	sumbawa, ropang, lantung
13	Alas barat	alas barat	utan, sumbawa, unter iwes	sumbawa, ropang, empang
14	Labangka	alas, sumbawa, ropang	utan, sumbawa, rhee	labangka
15	Rhee	rhee	rhee	rhee
16	Buer	sumbawa, alas barat, rhee	buer	sumbawa
17	Moyo Utara	sumbawa	sumbawa	sumbawa
18	Maronge	maronge	maronge	maronge
19	Tarano	alas, sumbawa, ropang	sumbawa	sumbawa, ropang, lantung
20	Lopok	sumbawa, ropang, alas barat	sumbawa, unter iwes	sumbawa
21	Lenangguar	sumbawa, ropang	sumbawa	sumbawa
22	Orong Telu	sumbawa, ropang	utan, unter iwes	ropang, lantung
23	Unter Iwes	sumbawa, ropang	unter iwes	ropang, lantung
24	Lantung	alas, ropang, rhee	sumbawa	lantung

Pada tahun 2010 ada 18 kecamatan yang mempunyai skor efisiensi teknis bidang pendidikan di bawah 100 persen. Semua kecamatan tersebut agar mencapai skor efisiensi maksimum dapat mengacu pada masing masing kecamatan yang di referensikan. Sebagai contoh Kecamatan Lunyuk pada tahun 2010 agar mencapai skor efisiensi maksimum dapat melakukan benchmarking pada Kecamatan Alas dan Sumbawa.

Demikian pula pada tahun 2011, Kecamatan Lunyuk agar skor efisiensinya maksimum dapat

mengacu pada Kecamatan Utan, Sumbawa dan Unter Iwes. Terdapat 17 kecamatan yang tidak mencapai efisien maksimum 100 persen pada tahun 2011. Pada tahun 2012 untuk kecamatan Lunyuk agar dapat mencapai skor 100 persen maksimum dapat mengacu pada Kecamatan Sumbawa, Ropang dan Lantung.

Usaha-usaha Pemerintah Kabupaten Sumbawa Meningkatkan Efisiensi Belanja Pendidikan dan Kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dari hasil itu berikut beberapa usaha yang dilakukan pemerintah kabupaten Sumbawa untuk meningkatkan efisiensi belanja pendidikan dan kesehatan antara lain:

- Bidang kesehatan, untuk mengatasi kekurangan tenaga medis, disiasati dengan rujukan horizontal, puskesmas merujuk ke puskesmas, sehingga beberapa puskesmas dijadikan puskesmas satelit untuk bisa merujuk, selain itu dilakukan pemberdayaan dokter PTT dan bidan PTT.
- Bidang pendidikan, karena rasio guru di tiap sekolah di Kabupaten Sumbawa yang relatif masih kurang, belum mencapai jumlah yang ideal, untuk menyiasatinya sekolah diperbolehkan mengangakat Guru Tidak Tetap (GTT) yang digaji dengan dana operasional sekolah.
- Pembagian wilayah atau zona kerja untuk paket

kegiatan/program agar alokasi sumber daya dapat efektif dan efisien.

- d. Pelaksanaan penyusunan dan penentuan alokasi anggaran belanja, dilakukan perencanaan, pengawasan dan koordinasi bertingkat dari setiap lini.
- e. Penentuan skala prioritas, identifikasi dan sinkronisasi data mengenai sarana dan prasarana fisik, apakah diadakan pengadaan baru, bangun baru, rehab atau pemeliharaan rutin

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata terjadi inefisiensi, namun selama periode penelitian untuk efisiensi teknis biaya bidang pendidikan yang konsisten mencapai skor efisiensi maksimum 100 persen adalah Kecamatan Batu Lanteh, sedangkan daerah yang sudah mencapai kondisi efisien dalam teknis sistem adalah Kecamatan Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Rhee dan Kecamatan Maronge. Adapun daerah yang mencapai kondisi efisien dalam teknis biaya bidang kesehatan selama periode penelitian secara konsisten adalah Kecamatan Lantung, dalam teknis sistem adalah Kecamatan Maronge, Kecamatan Sumbawa, Kecamatan Utan dan Kecamatan Alas Barat.
2. Usaha pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan

efisiensi belanja pendidikan dan kesehatan adalah:

- a. Bidang kesehatan, untuk mengatasi kekurangan tenaga medis, disiasati dengan rujukan horizontal, puskesmas merujuk ke puskesmas, sehingga beberapa puskesmas dijadikan puskesmas satelit untuk bisa merujuk selain itu dilakukan pemberdayaan dokter PTT dan bidan PTT.
- b. Bidang pendidikan, karena rasio guru di tiap sekolah di Kabupaten Sumbawa yang relatif masih kurang, belum mencapai jumlah yang ideal, untuk menyiasatinya sekolah diperbolehkan mengangkat Guru Tidak Tetap (GTT) yang digaji dengan dana operasional sekolah.
- c. Pembagian wilayah atau zona kerja untuk paket kegiatan/program agar alokasi sumber daya dapat efektif dan efisien.
- d. Pelaksanaan penyusunan dan penentuan alokasi anggaran belanja dilakukan perencanaan, pengawasan dan koordinasi bertingkat dari setiap lini.
- e. Penentuan skala prioritas, identifikasi dan sinkronisasi data mengenai sarana dan prasarana fisik, apakah diadakan pengadaan baru, bangun baru, rehab atau pemeliharaan rutin.

Berdasarkan hasil analisis dan manfaat dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

1. Berdasarkan skor tingkat efisiensi, baik efisiensi teknis biaya maupun efisiensi teknis sistem, diupayakan agar kecamatan-kecamatan yang memiliki skor efisiensi belum maksimum (<100 persen) dapat melakukan perbandingan (*benchmark*) terhadap kinerjanya dengan melihat acuan kecamatan yang sudah memiliki skor efisiensi maksimum (100 persen).
2. Perlu adanya peningkatan efisiensi pada kecamatan-kecamatan dengan ilakukannya alokasi yang tepat dalam pengadaan sumber daya dan sarana prasarana untuk efisiensi teknis biaya, dan peningkatan kapasitas dengan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada untuk efisiensi teknis sistem.
3. Kecamatan-kecamatan yang telah mencapai skor efisiensi 100 persen perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan.
4. Perlu adanya kebijakan perencanaan yang baik dan prosedur pengalokasian anggaran yang tepat sasaran sehingga pengelolaan belanja pendidikan dan kesehatan bisa mencapai tingkat efisiensi maksimum dan kualitas pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Sumbawa meningkat.

Daftar Rujukan

- Afonso, Antonio and Miguel St. Aubyn. 2005. *Non-Parametric Approaches to Education and Health Efficiency in OECD Countries*. Journal of Applied Economics, Vol III No. 2, 227-246.
- Afonso, Antonio, Ludger Schuknecht, and Vito Tanzi. 2003. *Public Sector Efficiency: An Internasional Comparison*, European Central Bank Working Paper No. 242.
- Almekidenders, Geert, Aloina Cebotari, and Andreas Billmeier. 2007. *Arab Republic Of Egypt : selected Issues*. IMF Country Report No. 07/381.
- Banker, R.D, A. Charnes and WW Cooper. 1984. *Some Models For Estimating Technical and Scale Inefficiencies in Data Envelopment Analysis*. Management Sciences Vol 30 No 9, September 1984.
- Bappeda Kabupaten Sumbawa. RPJMD Kabupaten Sumbawa 2011-2015.
- Biro Pusat Statistik. *Sumbawa Dalam Angka*. Tahun 2012-2013. BPS Sumbawa.
- Charnes, A., W. Cooper, and E. Rhodes, 1978, *Measuring Efficiency of Decision-Making Units*, European Journal of Operational Research 2, 429-444.
- Cheema, Shabbir G. Dan Dennis Rondinelli. 1983. *Desentralization and Development, Policy*

- Implementation Developing Countries*. Baverly Hills, California, Sage Publication.
- Davey, Kenneth. 1988. *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek dan Relevansinya bagi Dunia Ketiga*, terjemahan Amanullah., UI Press, Jakarta.
- Dawud, Joni. 2005. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Humaniora. Bandung.
- Devas, Nick, Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey and Roy Kelly, 1989, *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, (terjemahan oleh Masri Maris), UI – Press, Jakarta.
- Dinas Kesehatan. *Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa*. Tahun 2011-2012. Sumbawa Besar.
- Dinas Pendidikan Nasional. *Profil Pendidikan Tahun 2011-2012*. Sumbawa Besar.
- Enike Tje Yustin Dima. 2013. *Analisis Efisiensi Belanja Langsung Pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.4, No. 1, 30-55.
- Farrell, M.J, 1957 *The Measurement of Productive Efficiency*. Journal of the Royal Statistical Society, Series A, Vol. 120, No. 3, 253-290.
- Kaho, J.R. 1997. *Revormasi Hubungan Keuangan Pusat-Daerah Menuju Otonomi Penuh*. Yogyakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi Publik*. Edisi Ketiga, BPFE, UGM. Yogyakarta.
- Miguel St. Aubyn. 2002. *Evaluating Efficiency in Portuguese Health and Education Sectors*. ISEG – UTL.
- Osbone, David dan Ted Gaebler (1993). *Reiventing Government: How the Enterpreneurial Spirit is ransforming the Public Sektor*. Pengins Books. New York.
- Pamula, Yanita Ega. 2012. *Efisiensi Sektor Publik Pendekatan Data Envelopment Analysis Indonesia 2001-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pertiwi, Lela Dina. 2007. *Efisiensi Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No.2.
- Purwantoro, R. Nugroho. 2004. *Efektifitas Kinerja Pelabuhan dengan data Envelopment Analysis (DEA)*, Manajemen Usahawan Indonesia No. 05. Th XXXIII.
- Ramanathan, R. 2003. *An Introduction To Data Envelopment Analysis: A Tool For Performance Measurement*. Sage Publications. New Delhi.
- Saragih, Juli Panglima, 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi*, Penerbit Galia Indonesia.
- Sodig. 2009. *Analisis Efisiensi Belanja Langsung Pendidikan*

- dan Kesehatan di Kabupaten Barito Utara*. Tesis. Program Magister Ilmu Ekonomi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV Alfabeta. Bandung.
- Todaro, Michael P., Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Erlangga. Jakarta.
- Wojang, J. 1995. *Administrasi Keuangan Daerah*. Penerbit Ichtiar. Jakarta.